

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang cukup merisaukan di hampir semua negara, termasuk negara Indonesia. Kemiskinan dianggap sebagai musuh utama dalam program pembangunan ekonomi. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia saat ini, menyebabkan banyak diantara masyarakat Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan. Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat belum tercapai maksimal, walaupun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan.

Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang dianggap mempunyai peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi. Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keunikan sendiri. Karena terdapat dua dimensi, yaitu dimensi kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT (*hablum minallah*) dan dimensi kepedulian terhadap sesama (*hablum minannas*). Adanya zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan orang miskin sehingga terjadi pemerataan pendapatan serta meningkatkan perekonomian, baik pada level individu maupun pada level sosial masyarakat.

Dana zakat memiliki potensi yang besar bagi kesejahteraan umat apabila dikelola secara tepat dan profesional. Namun sangat disayangkan bahwa penghimpunan (*fundraising*) dana zakat di Indonesia saat ini masih jauh dari potensinya. Potensi zakat secara Nasional Indonesia mencapai Rp. 217 triliun per

tahun (Irfan Syauqi beik, 2013) minimal Rp 1.000 triliun dapat terhimpun dalam 5 tahun. Kalkulasi sederhana jumlah tersebut bisa dicapai dimana penduduk indonesia berjumlah 250 juta jiwa dengan 86% penduduk muslim dengan hanya berzakat rata-rata Rp 3.000 per umat muslim per hari (Noor, 2016). Namun, jumlah penghimpunan dana yang diperoleh berdasarkan jenis dana, baru mencapai 5 triliyun (Subarkah, 2016).

Zakat menjadi salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi sosial dan merupakan kewajiban yang berasaskan pada dalil Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Firman Allah SWT :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”(Q.S At-Taubah : 60)

Adapun jenis-jenis zakat diantaranya, Zakat binatang ternak, Zakat Uang, Emas dan Perak, Zakat Perdagangan, Zakat Pertanian, Zakat Madu dan Produksi Hewani, Zakat Barang Tambang dan Hasil Laut, Zakat Investasi, Zakat Profesi dan Pencarian, Zakat Saham dan Obligasi (Hasan A. , 2008).

Berdasarkan data Kabupaten Jepara, kota Jepara memiliki potensi pada peternak lebah madu sangat tinggi. Diantaranya yaitu madu pohon karet, madu pohon mangga, madu pohon kopi, madu royal jelly, madu tepung sari, madu kaliandra. Data informasi dari survei pra penelitian pelaku usaha peternak madu

mengatakan bahwa setiap panen untuk 1 peternak menghasilkan sekitar 5 kuintal per panen dengan masa panen sekitar 5-15 hari, dengan harga jual per kg Rp 100.000. Tentu ini bukan jumlah yang sedikit, sehingga jika mengetahui keinginan para peternak lebah madu dalam mengeluarkan zakat dan dapat dilaksanakan oleh BAZNAS, tentu ini akan menjadi potensi zakat yang tinggi.

Penghimpunan dana zakat merupakan salah satu aktivitas utama dari pengelolaan zakat. Setiap aktivitas dalam pengelolaan diarahkan untuk mencapai tujuan zakat yaitu meningkatkan perekonomian umat dengan cara pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada perbaikan kondisi perekonomian mustahik. Namun pengelolaan yang baik pun tidak akan berhasil tanpa ada dukungan jumlah dana zakat yang memadai. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya agar keterjangkauan dan kemanfaatannya dirasakan lebih meluas. Adapun urgensi penghimpunan dana zakat diantaranya untuk meningkatkan efisiensi dan aktivitas dalam pengumpulan dana zakat.

Atas dasar uraian tersebut diatas maka penelitian ini diberi judul **“ANALISA FUNDRAISING ZAKAT PETERNAK LEBAH MADU (Studi Kasus Pada Peternak Madu di Kabupaten Jepara)”**

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengusaha peternak madu yang berada di wilayah kabupaten Jepara.
- b. Penelitian terfokus pada peternak yang sudah maupun yang belum menyalurkan zakat.

1.3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan bahwa potensi zakat di Jepara pada peternak lebah madu sangat tinggi, namun belum tergarap dengan baik. Maka, diperlukan suatu inovasi dan strategi fundraising zakat yang tepat. Secara terperinci, rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana potensi zakat peternak lebah madu?
2. Bagaimana strategi fundraising zakat oleh BAZ/ LAZ untuk peternak lebah madu?

1.4. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, pembatasan masalah sangat diperlukan guna memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian terfokus pada potensi peternak lebah madu di Jepara baik yang sudah maupun yang belum menyalurkan zakat.
- b. Penelitian difokuskan untuk mengetahui konsep dan strategi fundraising yang dilakukan oleh BAZ / LAZ untuk peternak lebah madu di Kabupaten Jepara.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menganalisa seberapa besar potensi zakat dari peternak lebah madu di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisa strategi fundraising zakat oleh BAZ/ LAZ untuk peternak lebah madu di Jepara.

1.6. Urgensi Penelitian

Berdasarkan paparan kesenjangan antara potensi zakat dan perolehan realita zakat, terdapat kesenjangan yang cukup jauh dimana antara potensi dan realita. Maka, perlu digali permasalahan yang timbul atas kesenjangan tersebut. Penelitian ini salah satunya adalah menggali dari sisi bagaimana penghimpunan dana zakat yang ideal dan sesuai karakteristik peternak lebah madu, dengan tujuan dapat dijadikan strategi fundraising zakat oleh badan atau lembaga zakat supaya kesenjangan antara potensi dan realita semakin mengecil.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu sosial keagamaan, khususnya mengenai potensi madu dan strategi fundraising zakat peternak lebah madu.

- b. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada masyarakat agar dapat percaya untuk memberikan dananya kepada Lembaga Badan Amil Zakat.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang strategi fundraising dana zakat yang diterapkan di BAZ / LAZ.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberi jawaban atas permasalahan penghimpunan dana zakat peternak lebah madu untuk peningkatan perolehan zakat yang diteliti.
 - b. Sebagai model penghimpunan zakat oleh Lembaga Amil Zakat.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi para pihak yang terkait.